

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan perusahaan adalah mendapat keuntungan yang maksimal, memakmurkan para pemilik saham atau pemilik perusahaan, kemudian bertujuan menjadikan nilai perusahaan maksimal yang terlihat pada harga sahamnya (Hartono 2009:124). Wiagustini (2010: 8) berpendapat nilai perusahaan merupakan pembayaran yang dilakukan oleh calon pembeli ketika dijualnya suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, dikatakan bertambahnya kemakmuran pemegang yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Nilai perusahaan dianggap penting dapat mencerminkan kinerja perusahaan sehingga mampu mempengaruhi persepsi dari investor terhadap perusahaan (Salvatore,2011:9).

Peningkatan harga saham mempengaruhi nilai perusahaan secara maksimum sehingga memberikan kemakmuran bagi pemegang saham ketika harga saham tinggi, maka kemakmuran pemegang sahamnya semakin tinggi. Enterprise Value (EV) atau firm value (nilai perusahaan) adalah suatu indikator bagi pasar dalam memberikan penilaian secara keseluruhan terhadap perusahaan (Salvatore 2011:10). Terdapat faktor-faktor dalam mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain: kebijakan dividen, keputusan pendanaan, pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan. Factor-factor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh yang konsisten terhadap nilai perusahaan (Salvatore, 2011:11).

Price Book Value (PBV) merupakan rasio harga saham terhadap nilai buku dari perusahaan, dimana jumlah modal yang diinvestasikan ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan menciptakan nilai yang relatif. Tingginya PBV mencerminkan tingginya harga saham jika dibandingkan dengan nilai buku perlembar saham. Keberhasilan perusahaan

menciptakan nilai bagi pemegang saham dilihat dari semakin tinggi harga saham perusahaan. Adanya peluang investasi memberikan sinyal yang positif terhadap perkembangan perusahaan dimasa mendatang, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat (Susanti, 2010).

Keberhasilan menciptakan nilai perusahaan tersebut memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar (Salvatore2011:12). *Price Book Value* (PBV) adalah rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Robert dalam Kusumajaya, 2011). Dalam memaksimumkan harga saham tidak berarti bagi para manajer hanya memfokuskan kenaikan nilai saham dengan mengorbankan dari para pemegang obligasi (Alfredo 2011).

Dunia usaha bergantung pada masalah pendanaan. Terjadi kemunduran yang diakibatkan karena banyak lembaga keuangan yang mengalami kesulitan keuangan karena adanya kemacetan kredit pada dunia usaha yang tidak memperhitungkan batas maksimum pemberian kredit dimasa lalu oleh perbankan dan masalah disetujuinya kelayakan kredit (Meythi, dkk. 2012). Antisipasi yang dilakukan manajer keuangan diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan dengan berhati-hatinya dalam menetapkan struktur modal (Nurmalasari, 2009).

Teori struktur modal menyebutkan bahwa ketika struktur modal berada di atas dari target optimal, ketika penambahan hutang terjadi maka menyebabkan nilai perusahaan menurun. Dalam *trade off theory* (diasumsikan titik target dari struktur modal yang belum optimal) nilai perusahaan akan meningkat ketika rasio utang pada stuktur modal ditingkatkan. Perusahaan akan meningkatkan hutang sampai dengan tingkat utang tertentu, dimana biaya keagenan menyebabkan suatu perusahaan kredibilitasnya akan menurun. Penurunan

kredibilitas perusahaan terjadi karena adanya pengurangan pajak dari penambahan biaya hutang atau biaya kesulitan keuangan.

Struktur modal merupakan kunci kinerja perusahaan dan perbaikan produktivitas. Untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dijelaskan dalam teori struktur modal yaitu *financial policy* (kebijakan pendanaan perusahaan) yang digunakan untuk menentukan bauran antara hutang dan ekuitas. Dalam menentukan target struktur modal yang optimal, dituntut peran dari manajemen perusahaan. Pendanaan dari penggunaan hutang memiliki kelemahan serta kelebihan. Kelemahan penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan terletak pada munculnya biaya keagenan dan biaya kepailitan, sedangkan kelebihan dalam penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan adalah diperolehnya pengurangan pajak karena pembayaran bunga hutang.

Ketidakpastian hubungan dari struktur modal terhadap nilai perusahaan masih ditunjukkan dalam penelitian sebelumnya. Kusumajaya (2011) menjelaskan bahwa struktur modal memiliki arah yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Bertentangan dari penelitian sebelumnya, Artini (2011) menemukan bahwa tidak adanya signifikansi antara struktur modal terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa dalam hal ini perubahan proposi utang tidak mempengaruhi nilai perusahaan dalam struktur modal perusahaan tetapi disinyalir oleh keputusan investasi dan operasi.

Nilai perusahaan juga dapat dilihat dari kemampuan membayarkan dividen. Harga saham dapat dipengaruhi besarnya dividen. Harga saham cenderung tinggi ketika dividen yang dibayarkan tinggi, sehingga nilai perusahaan juga tinggi. begitu juga sebaliknya (Mardiyanthi, 2012). Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berhubungan erat dengan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Kemampuan perusahaan membayar dividen yang besar, maka perusahaan akan memperoleh laba yang besar juga

(Prasetyo, 2013). Oleh sebab itu, peningkatan nilai perusahaan dipengaruhi dengan dividen yang besar (Matono dan Harjito dalam Susanti 2010).

Untuk meningkatkan kesejahteraannya, investor memiliki tujuan utama yaitu mendapat pengembalian (*return*) dalam bentuk dividen maupun *capital gain* (Hermuningsih, 2012:80). Disisi lain perusahaan juga memiliki tujuan yaitu mengharapkan perusahaannya tumbuh dan berkembang untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan memberikan dividen kepada pemegang saham. Penerimaan dividen jika lebih tinggi pada periode saat ini dibandingkan dengan perolehan nilai *capital gain* pada periode mendatang, sehingga dividen akan lebih diminati daripada *capital gain* oleh investor yang tidak ingin melakukan spekulasi.

Fenandar dan Raharja (2012) hasil penemuan mengenai pengaruh kebijakan dividen dengan nilai perusahaan dimana kebijakan dividen signifikan terhadap nilai perusahaan. Bahwa relevansi kebijakan dividen dengan nilai perusahaan berdampak kepada nilai perusahaan tercermin dari perubahan harga saham perusahaan. Peningkatan dari pembayaran dividen akan menunjukkan prospek perusahaan yang lebih baik investor meresponnya dengan pembelian saham sehingga terjadi peningkatan nilai perusahaan. Wahyudi dan Pawestri dalam Wijaya, dkk (2013) menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan, *debt to equity ratio* (DPR) akan meningkat sesuai dengan proporsi dividen yang dibagikan. Apabila dividen dibagikan sebagai laba perusahaan, maka berkurangnya laba yang ditahan kemudian total dari sumber dana intern juga akan berkurang (Hermuningsih, 2012:80).

Nilai perusahaan bisa diciptakan dengan kebijakan hutang, dimana kebijakan hutang juga bergantung terhadap ukuran perusahaan. Artinya, untuk akses ke pasar modal lebih dilakukakn oleh perusahaan besar. Perusahaan besar relative lebih mudah dalam pemenuhan

sumber dana dari hutang di pasar modal. Oleh karena itu, terjadi relevansi antara ukuran perusahaan dengan kebijakan hutang dan nilai perusahaan.

Menurut Riyanto (2011:299), perusahaan yang besar memiliki saham yang tersebar dengan luas, namun perluasan modal memiliki pengaruh kecil akan hilangnya atau tergesernya control dari pihak bersangkutan yang memiliki pengaruh sangat dominan. Perusahaan kecil memiliki saham yang hanya tersebar di lingkungan kecil, hilangnya kontrol dari pihak dominan yang bersangkutan terjadi ketika jumlah saham ditambahkan. Perusahaan besar cenderung lebih berani mengeluarkan saham yang baru untuk membiayai kebutuhan pertumbuhan penjualan (Widiastuti, 2011).

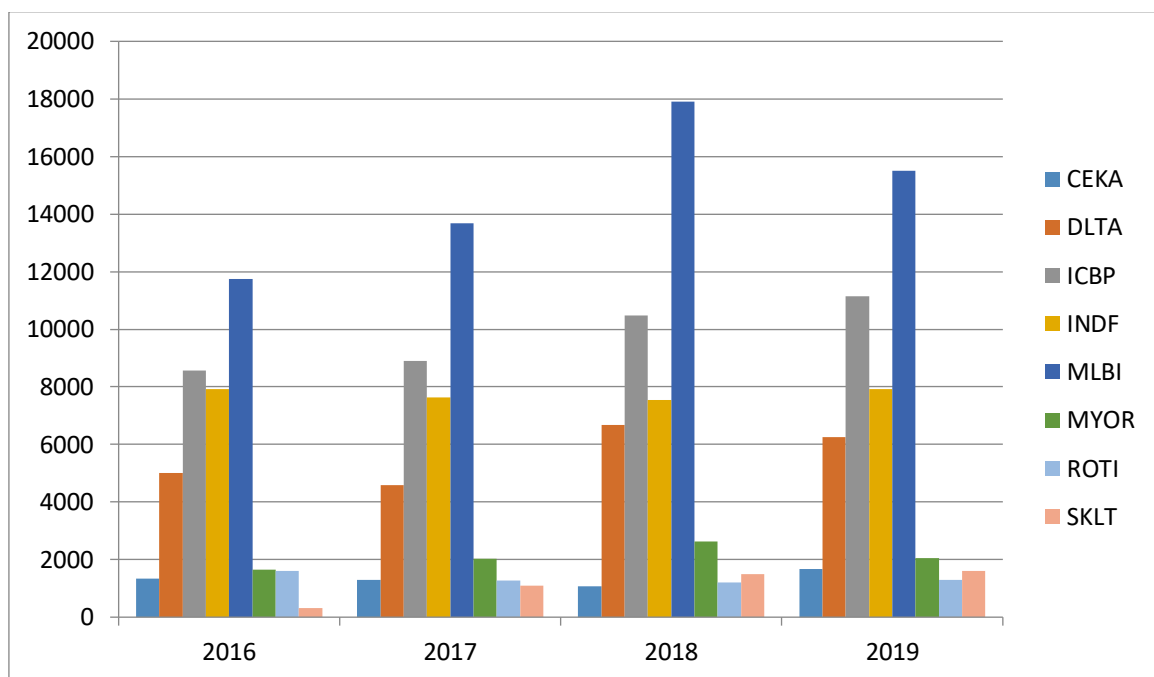
Total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan besar atau kecilnya ukuran sebuah perusahaan. Total aktiva sendiri menjadi tolak ukur dalam menentukan besar kecilnya perusahaan tersebut (Sudarmadji dan Sularto, 2011). Segala sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan merupakan akibat terjadinya transaksi dimasa lalu yang diharapkan bermanfaat di masa yang akan datang bagi perusahaan.

Rachmawati, dkk (2010) menjelaskan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan dari ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi secara aktif oleh ukuran perusahaan. Semakin besar skala perusahaan atau ukuran dari perusahaan maka pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal akan semakin mudah untuk diperoleh.

Peningkatan persaingan bisnis di Indonesia sudah sangat pesat. Peningkatan persaingan bisnis ini ditandai dengan pertambahan perusahaan-perusahaan baru sehingga persaingan menjadi ketat. Jika perusahaan ingin tetap berada dalam persaingan bisnis, perusahaan harus berlomba-lomba dalam berinovasi dan menentukan strategi bisnis (Prapaska, 2013). Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan proses pengolahan barang jadi dari bahan mentah sehingga siap utk dikonsumsi masyarakat (Kusumadilaga, 2012).

Keterkaitan secara langsung antara daya beli masyarakat dengan perusahaan manufaktur sehari-hari sehingga banyak berkembang perusahaan manufaktur di Indonesia.

Menurut Sukirni (2012) Nilai perusahaan tercermin pada harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan karena nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *shareholder* maupun *stakeholder* dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimumkan modal kerja yang dimiliki.



Sumber: www.idx.co.id, data diolah kembali, 2021

Gambar 1. 1 Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019

Dari grafik tersebut dapat dilihat indeks harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 sampai dengan 2019 dinilai cukup stabil karena dari fluktuasi harga saham yang terjadi tidak terlihat kenaikan maupun penurunan secara drastic. Peningkatan dan penurunan harga saham dapat mencerminkan tinggi rendahnya rasio *Price to Book Value*. Hal ini dapat menjadi perhatian bahwa saham yang terdaftar di BEI masih memiliki penilaian yang baik dari investor karena dengan tinggi rendahnya rasio *Price to Book Value* dapat memberikan indikasi terhadap tinggi rendahnya harga saham yang akan meningkatkan nilai suatu perusahaan sehingga membuat para investor tertarik terhadap perusahaan tersebut, dengan tingginya nilai perusahaan dapat memakmurkan pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat.

Perusahaan pada sektor makanan dan minuman, adalah salah satu komponen sektor-sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan merupakan bisnis yang menguntungkan. Melihat penduduk Indonesia sangat banyak, mengingat kebutuhan 3 yang sangat dibutuhkan oleh banyak orang, maka dari itu para investor sangat tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Dimana dalam aktivitas perusahaan perdagangan sektor ini di Indonesia lumayan cukup pesat. Karena terdiri dari komponen yang memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan sektor makanan dan minuman menjadi perhatian investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, maka dari itu harga saham cenderung naik karena menarik banyaknya investor. (Investasi.kontan.co.id)

Kinerja perusahaan yang baik menggambarkan keberhasilan yang baik pula bagi perusahaan, keberhasilan perusahaan pastinya berdampak baik bagi keuntungan atau laba yang diperoleh suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2012:196) menyatakan bahwa “Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau

keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya.” Untuk mengetahui suatu perusahaan untung atau rugi, dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba maksimal dapat dilihat dari rasio-rasio yang menunjukkan kemajuan atau kemunduran perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2012:196) menyatakan bahwa “Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya.” Untuk mengetahui suatu perusahaan untung atau rugi, dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba maksimal dapat dilihat dari rasio-rasio yang menunjukkan kemajuan atau kemunduran perusahaan tersebut.

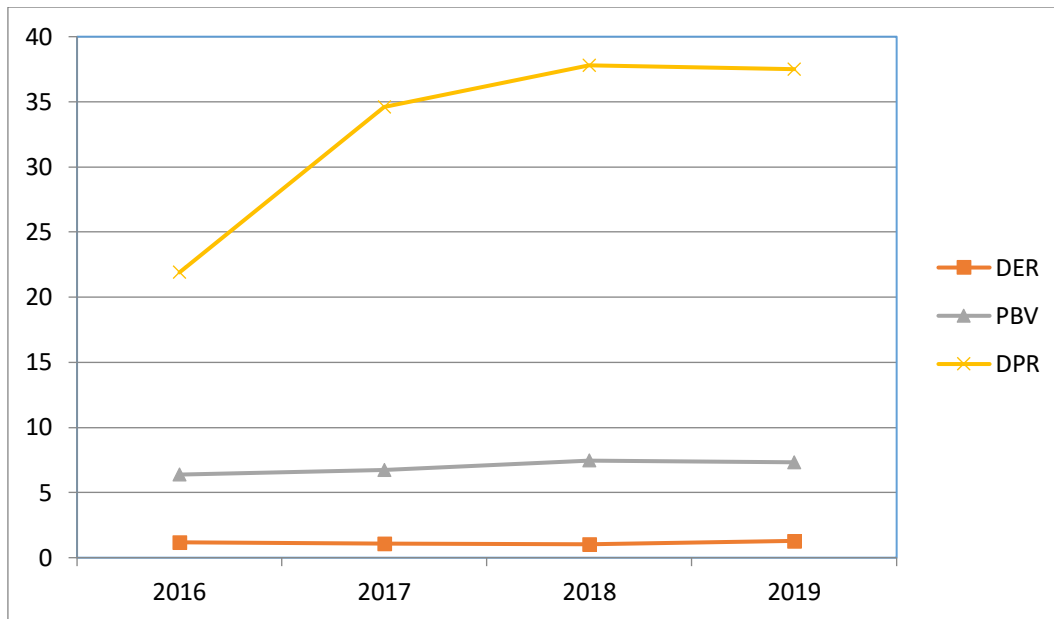
Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, namun dalam penelitian ini hanya membahas beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, penelitian ini menggunakan Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan.

Sebuah perusahaan dikatakan sehat bukan hanya dari nilai penjualan atau kualitas SDM-nya. Namun bisa diukur dari perspektif keuangan internal. Salah satunya dengan pengukuran rasio utang terhadap modal. Utang merupakan pembiayaan yang berasal dari eksternal perusahaan. Utang yang tinggi dapat menurunkan pengeluaran pajak, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, penggunaan utang yang tinggi juga dapat menurunkan nilai perusahaan karena adanya kemungkinan timbulnya biaya kepailitan dan biaya keagenan. Oleh karena itu, besar kecilnya penggunaan utang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Indikator dari Struktur Modal yang sering digunakan untuk kebijakan utang adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh kewajiban yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Semakin rendah DER, semakin tinggi kemampuan

perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya membayar utang. Semakin besar rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin beresiko bagi perusahaannya.

Menurut Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) mengatakan bahwa, kebijakan dividen juga memegang peranan yang penting dalam menjelaskan nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham yang diinvestasikan kembali atau ditahan dalam perusahaan. Investor yang tertarik untuk berinvestasi tentunya melihat tingkat *return* atau keuntungan yang akan diperoleh dari investasi yang ditanamkan berupa *capital gain* dan dividen yang merupakan bagian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham, dalam hal ini harus diputuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagikan sebagai dividen dan sisanya ditahan perusahaan atau biasa disebut laba ditahan (*retained earning*). Kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan.

Ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Mahatma, 2013).



Sumber: www.idx.co.id, data diolah kembali, 2021

Gambar 1. 2 DER, DPR dan PBV Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019

Dari Gambar 1.2 terlihat perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2016-2018 yang menurun, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan seluruh kewajiban yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Namun pada tahun 2019 nilai DER kembali meningkat, hal tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan emiten mulai menggunakan pinjaman dari luar atau menggunakan hutang untuk membiayai aktivitas perusahaan atau untuk melakukan ekspansi usaha.

Dari Gambar 1.2 terlihat bahwa jika *Dividend Payout Ratio* meningkat, diikuti oleh peningkatan *Price to Book Value*, hal ini sejalan dengan Widanaputra (2010) yang menyatakan pembagian dividen yang tinggi kepada pemegang saham, diharapkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Sebaliknya, perusahaan tidak menghendaki adanya pembagian dividen yang tinggi kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan, semakin

tinggi jumlah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham, maka semakin rendah dana yang berada dalam pengelolaan manajemen.

Sumber: www.idx.co.id, data diolah kembali, 2021

Gambar 1. 3 Total Aset Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019 (dalam jutaan rupiah)

Dari Gambar 1.3 terlihat bahwa jika Total Aset sebagai indikator dari Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2017-2019 yang pada awalnya mengalami penurunan yang dapat disebabkan oleh kerusakan fisik aset, perubahan hukum, atau usang akibat dihasilkannya inovasi teknologi terbaru yang mampu menggantikan aset yang dimiliki sehingga menyebabkan nilai aset yang dimiliki perusahaan menjadi turun.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis akan meneliti Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Pada penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian pada perusahaan Manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini juga penulis mengambil beberapa referensi dari hasil penelitian terdahulu sebagai gambaran untuk mempermudah proses penelitian. Bahan referensi tersebut antara lain :

AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016) meneliti Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai

Perusahaan. Hasil menunjukkan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Bhekti Fitri Prasetyo (2013) meneliti Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Price Earning Ratio* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil menunjukan *Firm Size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Karina Meidiawati dan Titik Mildawati (2016) meneliti Pengaruh *Size*, *Growth*, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *Growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Struktur berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ilham Ismail (2015) meneliti Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013). Variabel Kebijakan Dividen (DPR), Kebijakan Hutang (DER), dan Profitabilitas (ROE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 yang diukur dengan variabel *Price to Book Value* (PBV).

Maggee Senata (2016) meneliti Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

Diana Santika Dewi dan Bambang Suryono (2019) meneliti Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Kebijakan dividen (DPR) mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV), kebijakan

hutang berpengaruh negatif dan signifikan kepada nilai perusahaan. profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan kepada nilai perusahaan.

Aprilia Anita dan Arief Yulianto (2016) meneliti Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uji parsial menghasilkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ni Luh Putu Rassri Gayatri dan I Ketut Mustanda (2013) meneliti Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. Struktur modal dan keputusan investasi secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Zainal Abidin, Meina Wulansari Yusniar dan Muhammad Ziyad (2014) meneliti Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan *Size* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia). DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan keuntungan yang didapat perusahaan dari penggunaan hutang meningkatkan nilai perusahaan yang diukur dari nilai *Price to Book Value* sedangkan *Deviden Yield* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016) meneliti Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.

Inggi Rovita Dewi (2014) meneliti Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. menunjukkan H2 diterima dan H0 ditolak yang berarti bahwa DAR memiliki

pengaruh secara parsial terhadap *Tobin's Q*. Nilai koefisiensi dan thitung adalah negatif sehingga DAR memiliki pengaruh secara parsial dan berbanding terbalik terhadap *Tobin's Q* sedangkan menunjukkan H_0 diterima dan H_2 ditolak yang berarti bahwa DER tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Tobin's Q*.

Diana Permatasari dan Devi Farah Azizah (2018) meneliti Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. Hasil penelitian ini adalah struktur modal yang terdiri dari variabel *Debt to Aseet Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan variabel *Price to Book Value*.

Sri Hermuningsih (2013) meneliti Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, struktur Modal Terhadap nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di indonesia. Variabel profitabilitas, *growth opportunity* dan struktur modal, berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti, semakin besar profitabilitas, semakin tinggi peluang pertumbuhan, dan semakin besar proporsi hutang dalam struktur pendanaan perusahaan, maka semakin besar pula nilai perusahaan tersebut. Kedua, variabel struktur modal merupakan variabel intervening bagi *growth opportunity* dan tidak bagi profitabilitas. Yang terakhir ini disebabkan karena profitabilitas memiliki pengaruh yang berlawanan dengan struktur modal. Ini berarti, struktur modal akan memperbesar pengaruh positif profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan tersebut.

Isabella Permata Dhani dan A.A Gde Satia Utama (2017) meneliti Pengaruh Pertumbuhan Perusaha, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Informasi mengenai struktur modal perusahaan tidak bisa digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan. Semakin tinggi

struktur modal tidak terlalu berpengaruh dalam peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Informasi mengenai profitabilitas perusahaan bisa digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Selly Anggraeni Haryono, Fitriany dan Eliza Fatima (2017) meneliti Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini berhasil menemukan pengaruh non-linear struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's q*, artinya struktur modal dapat berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dikarenakan adanya manfaat pajak, tetapi setelah mencapai titik optimal tertentu dapat berpengaruh negatif yang dikarenakan peningkatan penggunaan utang dapat menimbulkan risiko kebangkrutan.

Kadek Apriada dan Made Sadha Suardhika (2016) meneliti Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham institusional berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan semakin tingginya tingkat kepemilikan institusional sehingga semakin kuat pengawasan eksternal terhadap perusahaan. Adanya kepemilikan.

Desy Septariani (2013) meneliti Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2012-2015)". Nilai Perusahaan diukur menggunakan PBV, Kebijakan Dividen diukur menggunakan DPR dan kebijakan hutang diukur menggunakan DER. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh secara signifikan terhadap PBV, sedangkan DPR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PBV.

Putu Yunita Saputri Dewi, Gede Adi Yuniarta dan Ananta Wikrama Tungga Atmadja (2014) meneliti Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 periode 2008-2012 di Bursa Efek Indonesia, yang berarti bahwa perusahaan tidak terlalu banyak menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan, melainkan menggunakan ekuitas sebagai sumber pendanaan perusahaan sehingga berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 periode 2008-2012 di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 periode 2008-2012 di Bursa Efek Indonesia. Struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

Heven Manoppo dan Fitty Valdi Arie (2016) meneliti Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Struktur Modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2014. Struktur Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2014. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 - 2014. Profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Investment memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 - 2014. Profitabilitas yang diukur menggunakan Net Profit Margin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 - 2014. Profitabilitas yang diukur menggunakan

Return on Equity tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 - 2014.

Sri Ayem dan Ragil Nugroho (2016) meneliti Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara serentak profitabilitas, struktur modal, kebijakan deviden dan kebijakan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan rujukan penelitian terdahulu, maka untuk melihat orisinalitas penelitian disajikan pada tabel 1.1, disertai persamaan dan perbedaan dengan rencana penelitian.

Tabel 1. 1

Persamaan dan Perbedaan penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No.	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
1.	AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016) Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.	• Kebijakan Dividen • Ukuran Perusahaan • Variabel dependen : Nilai Perusahaan	• Tidak terdapat variabel Struktur Modal • Terdapat variabel likuiditas dan profitabilitas • Studi pada perusahaan pertambangan	Hasil menunjukkan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 Nomor 1 Januari 2013 Universitas Negeri Surabaya
2.	Bhekti Fitri Prasetyo (2013) mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Price Earning Ratio</i> Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang	• Menggunakan ukuran perusahaan • Variabel dependen: Nilai Perusahaan	• Tidak terdapat variabel Struktur dan Kebijakan Dividen • Studi pada perusahaan industri dasar dan kimia yang listing	<i>FirmSize</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Ilmu Manajemen : Volume 1, Nomor 1, Januari 2013 Universitas Negeri Surabaya

	listing di BEI pada tahun 2008-2011.				
3.	Karina Meidiawati dan Titik Mildawati (2016) mengenai Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.	• Variabel dependen: Nilai Perusahaan • Variabel independen : kebijakan dividen • Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	• Variabel independen : profitabilitas.	Size tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Growth tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Struktur berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 2, Februari 2016
4.	Ilham Ismail (2015) mengenai Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013).	• Variabel independen: kebijakan dividen • Variabel dependen: Nilai Perusahaan	• Tidak terdapat variabel struktur modal dan ukuran perusahaan. • Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI	Variabel Kebijakan Dividen (DPR), Kebijakan Hutang (DER), dan Profitabilitas (ROE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 yang diukur dengan variabel Price to Book Value (PBV).	Jurnal Akuntanika, No. 1 , Vol. 2, Juli-Desember 2015.
5.	Maggee Senata (2016) mengenai Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada	• Variabel independen : kebijakan dividen • Variabel dependen:	• DER digunakan sebagai rasio Solvabilitas • Terdapat variabel likuiditas • Tidak terdapat variabel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Kebijakan	Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 6, Nomor 01, April 2016.

	Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia.	Nilai Perusahaan	Kebijakan Dividen • Studi pada perusahaan LQ-45 bursa efek indonesia.	Dividen terhadap Nilai Perusahaan.	
6.	Diana Santika Dewi dan Bambang Suryono (2019) mengenai Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.	• Variabel independen: kebijakan dividen • Variabel dependen: Nilai Perusahaan	• Terdapat variabel <i>Return on equity</i>, <i>Return on asset</i>, dan kebijakan hutang sedangkan penulis tidak ada variabel tersebut.	Kebijakan dividen (DPR) mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV), kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan kepada nilai perusahaan. profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan kepada nilai perusahaan.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 8, Nomor 1, Januari 2019.
7.	Aprilia Anita dan Arief Yulianto (2016) mengenai Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 - 2013	• Variabel independen: kebijakan dividen • Variabel dependen: Nilai Perusahaan • Studi pada perusahaan manufaktur.	• Tidak terdapat variabel independen struktur modal dan ukuran perusahaan	perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013.	Management Analysis Journal 5 (1) (2016)
8.	Ni Luh Putu Rassri Gayatri dan I Ketut Mustanda (2013) mengenai Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2012.	• Variabel independen: Struktur modal, kebijakan dividen • Variabel dependen: Nilai Perusahaan • Studi pada perusahaan manufaktur	• Tidak terdapat variabel ukuran perusahaan.	Struktur modal dan keputusan investasi secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan	E-Jurnal Manajemen : Volume 3, Nomor 6, Juni 2014.

				terhadap nilai perusahaan.	
9.	Zainal Abidin, Meina Wulansari Yusniar dan Muhammad Ziyad (2014) Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Size Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia).	• Variabel independen: struktur modal, ukuran perusahaan • Variabel dependen: Nilai Perusahaan	• Studi pada perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia.	DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan keuntungan yang didapat perusahaan dari penggunaan hutang meningkatkan nilai perusahaan yang diukur dari nilai Price to Book Value sedangkan Deviden Yield berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Jurnal Wawasan Manajemen, Vol. 2, Nomor 3, Oktober 2014
10.	I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016) mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	• Variabel independen: ukuran perusahaan • Variabel dependen: Nilai Perusahaan • Studi pada perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2016	• Terdapat variabel independen <i>Current Ratio</i>, <i>total Asset Turnover</i> dan <i>Return on Equity</i>. • Tidak terdapat struktur modal dan Kebijakan Dividen	Ukuran perusahaan, Leverage dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.7, 2016: 4394 - 4422
11.	Michael Christian Hermono (2017) Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Kebijakan Dividen	• Terdapat <i>Debt to Equity Ratio</i> sebagai rasio dari <i>Leverage</i>	• Tidak terdapat variabel independen ukuran perusahaan	Hasil pengujian secara parsial pengaruh DER terhadap PBV menunjukkan bahwa DER memiliki	Petra Business and Management Review Vol. 3, No. 1, 2017

	terhadap Nilai Perusahaan.	• Variabel independen: Kebijakan Dividen • Variabel dependen: Nilai Perusahaan		pengaruh terhadap PBV. Hasil pengujian secara parsial pengaruh DPR terhadap PBV menunjukkan bahwa DPR memiliki pengaruh terhadap PBV	
12.	Diana Permatasari dan Devi Farah Azizah (2018) mengenai Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.	• Variabel independen: Struktur modal • Variabel dependen: Nilai Perusahaan • Studi pada perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di BEI	• Terdapat <i>Return On Assets</i> dan <i>Earning Per Share</i> • Tidak terdapat variabel Kebijakan Dividen	Struktur modal yang terdiri dari variabel Debt to Aseet Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan variabel Price to Book Value.	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 61 No. 4 Agustus 2018
13.	Bayu, Albert, Feren, Sovi (2021) Pengaruh DER, ROE, SG, NPM, CR, DPR terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di BEI.	• Variabel independen: DER, DPR. • Variabel dependen: Nilai Perusahaan	• Terdapat variabel independen ROE, SG, dan CR • Pada perusahaan sektor industry yang terdaftar di BEI	Secara parsial DER, ROE, SG, NPM, CR, DPR berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan DER, ROE, SG, NPM, CR, DPR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan	Riset & Jurnal Akuntansi Volume 5 Nomor 1, Februari 2021
14.	Isabella Permata Dhani dan A.A Gde Satia Utama (2017) mengenai Pengaruh Pertumbuhan Perusahaaa, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang diterbitkan oleh	• Menggunakan <i>Debt to Equity Ratio</i> sebagai indikator dari struktur modal. • Variabel dependen: Nilai Perusahaan	• DER sebagai rasio dari Keputusan pendanaan • Terdapat variabel independen keputusan investasi	Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Informasi mengenai struktur modal perusahaan tidak bisa digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan. Semakin tinggi struktur modal tidak terlalu berpengaruh	Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga Vol. 2. No. 1 (2017)) 135-148

	Bursa Efek Indonesia khususnya tahun 2013-2015.			dalam peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Informasi mengenai	
15.	Selly Anggraeni Haryono, Fitriany dan Eliza Fatima (2017) mengenai Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan non keuangan yang telah listing di BEI tahun 2009-2012.	• Variabel independen: Kebijakan Dividen • Variabel dependen: Nilai Perusahaan	• Terdapat variabel independen kepemilikan Manajerial • Tidak terdapat variabel <i>Debt to equity Ratio</i>	Pengaruh non-linear struktur modal yang diproksikan dengan debt to equity ratio terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's q, artinya struktur modal dapat berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dikarenakan adanya manfaat pajak, tetapi setelah mencapai titik optimal tertentu dapat berpengaruh negatif yang dikarenakan peningkatan penggunaan utang dapat menimbulkan risiko kebangkrutan.	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Desember 2017, Vol. 14, No. 2, hal 119 – 141.
16.	Kadek Apriada dan Made Sadha Suardhika (2016) mengenai Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.	• Variabel independen: Kebijakan Dividen dan struktur modal. • Variabel dependen: Nilai Perusahaan	• Tidak terdapat ukuran perusahaan. • Studi pada perusahaan yang tercatat pada indeks LQ-45 di BEI	Kepemilikan saham institusional berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan semakin tingginya tingkat kepemilikan institusional sehingga semakin	E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.2 (2016) : 201-218

				kuat pengawasan eksternal terhadap perusahaan. Adanya kepemilikan.	
17.	Desy Septariani (2013) Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2012-2015)	• Variabel independen: Kebijakan Dividen • Terdapat rasio <i>Debt to Equity Ratio</i> Variabel dependen: Nilai Perusahaan	• Menggunakan <i>Debt to Equity Ratio</i> sebagai rasio dari Kebijakan Hutang Studi pada perusahaan LQ45 di BEI periode 2012-2015	<i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Dividend Payout Ratio</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	<i>Journal of Applied Business and Economics</i> Vol. 3 No. 3 (Mar 2017) 183-195
18.	Putu Yunita Saputri Dewi, Gede Adi Yuniarta dan Ananta Wikrama Tungga Atmadja (2014) mengenai Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 periode 2008-2012 di Bursa EfekIndonesia	• Variable independen ; struktur modal. • Variabel dependen: Nilai Perusahaan	• Tidak terdapat variabel <i>Debt to equity ratio</i> dan Kebijakan Dividen • Terdapat variabel likuiditas dan <i>leverage</i>	Bahwa perusahaan tidak terlalu banyak menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan, melainkan menggunakan ekuitas sebagai sumber pendanaan perusahaan sehingga berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh	e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1 (Volume 2 No: 1 Tahun 2014)

secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 periode 2008-2012 di Bursa Efek Indonesia.

19.	Heven Manoppo dan Fitty Valdi Arie (2016) mengenai Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2014.	• Variabel independen: <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> • Variabel dependen: Nilai Perusahaan	• Tidak terdapat variabel independen kebijakan dividen • Terdapat variabel <i>Return on Asset, Total Asset Turnover, Earning Per Share</i>	Struktur Modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan Struktur Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas yang diukur menggunakan ROI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas yang diukur menggunakan NPM dan ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 - 2014.	Jurnal EMBA Vol.4 No.2 Juni 2016, Hal. 485-497.
-----	--	--	---	--	--

20.	Sri Ayem dan Ragil Nugroho (2016) mengenai Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) periode 2010 - 2014.	• Variabel independen: Kebijakan Dividen • Variabel dependen: Nilai Perusahaan	• Tidak terdapat variabel independen ukuran perusahaan • Terdapat variabel profitabilitas	Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara serentak profitabilitas, struktur modal, kebijakan deviden dan kebijakan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Akuntansi Vol 4, No.1, Juni 2016.
-----	--	---	--	---	--

Anayulia (2021)

Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019)

Variabel yang digunakan: Struktur modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen, Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

2. Bagaimana pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
3. Bagaimana pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan adapun dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dengan dilakukan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang

terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Serta memberikan pengalaman dan memberikan bukti empiris mengenai topik tersebut.

2. Bagi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* di BEI Tahun 2016-2019 Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan koreksi dan referensi manajemen dalam pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan (khususnya keputusan yang berkaitan dengan nilai perusahaan)

3. Bagi Mahasiswa dan Masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, bacaan, dan perbandingan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian tentang masalah yang sama atau masukan bagi pihak lain yang membutuhkan penelitian ini. Selain itu, dapat memberikan informasi untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut serta perluasan ilmu pengetahuan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data dari Perusahaan Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memperoleh data yang diperlukan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. (www.idx.com)

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhitung sejak bulan Maret 2021 sampai dengan bulan September 2021. Untuk lebih jelasnya, peneliti menyajikan matriks dari waktu penelitian pada Lampiran 1.